

# KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN DI DESA SAUSU TRANS KECAMATAN SAUSU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

\*<sup>1</sup>Veni Mornalita , <sup>2</sup>Desy Indra Wati

<sup>1</sup>Program Studi Kesmas, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Kesmas, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

Vol. 03, No. 1  
Januari 2022

ISSN online:  
2716-2699

Korespondensi \*

Dosen PSIK STIK - IJ

eMail:

veny\_manik@yahoo.com

## ABSTAK

Hampir seluruh wilayah provinsi di Indonesia terdampak wabah virus COVID-19 termasuk di Propinsi Sulawesi Tengah. Peningkatan jumlah penderita secara signifikan ini dikaitkan perilaku ketidakpatuhan atau ketidaksiplinan masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian COVID-19. Implementasi protokol kesehatan tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi masyarakat. Observasi awal di Desa sausu Trans, ditemukan masih terdapat masyarakat yang tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak pada saat kegiatan upacara adat/keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan di Desa Sausu Trans Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan variabel dalam penelitian ini yaitu kepatuhan masyarakat. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Analisa data menggunakan analisa univariat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.646 KK di Desa Sausu Trans. Sampel berjumlah 45 orang kepala keluarga yang diambil secara *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga yaitu 53,3% sudah patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. Sedangkan kepala keluarga yang kurang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan berjumlah 46,7%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagian besar kepala keluarga sudah patuh terhadap protokol kesehatan di Desa Sausu Trans Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Saran dalam penelitian ini, diharapkan kepada pihak Pemerintah Desa Sausu Trans atau Petugas kesehatan di Puskesmas Sausu untuk lebih memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan sebagai upaya dalam pencegahan penyebaran COVID-19 .

**Kata kunci : Kepatuhan, Protokol Kesehatan, COVID-19**

## ABSTRACT

Almost all provinces in Indonesia have been affected by the COVID-19 virus outbreak, including in Central Sulawesi Province. This significant increase in the number of sufferers is associated with non-compliance or indiscipline behavior of the community towards the prevention and control of COVID-19. The implementation of health protocols will not be optimal if it is not supported by community participation. Initial observations in Sausu Trans Village, it was found that there were still people who did not use masks and did not keep their distance during traditional/religious ceremonial activities. The purpose of this study was to determine community compliance with health protocols in Sausu Trans Village, Sausu District, Parigi Moutong Regency. The type of research used is descriptive with the variable in this study is community compliance. The data used are primary and secondary data. Data analysis used univariate analysis. The population in this study amounted to 1,646 families in the village of Sausu Trans. The sample amounted to 45 heads of families who were taken by simple random sampling. The results showed that most of the heads of families, namely 53.3%, were obedient in implementing health protocols. Meanwhile, the heads of families who are less compliant in implementing health protocols are 46.7%. The conclusion in this study is that most of the family heads have complied with the health protocol in Sausu Trans Village, Sausu District, Parigi Moutong Regency. Suggestions in this study, it is hoped that the Sausu Trans Village Government or health workers at the Sausu Health Center will provide more information to the public about the importance of implementing health protocols as an effort to prevent the spread of COVID-19.

**Keywords: Compliance, Health Protocol, COVID-19.**

## PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) untuk pertama kalinya muncul di Kota Wuhan, China pada Desember 2019. Kemudian, wabah ini menyebar sangat cepat ke beberapa negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Wabah yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (NCoV) ini pun telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO). Peningkatan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai Negara dalam waktu singkat. Berdasarkan data yang dihimpun dari WHO pada tanggal 10 Mei 2021 secara global tercatat 158.977.758 kasus yang terkonfirmasi positif dan 3.306.954 kasus di antaranya dinyatakan meninggal, dimana Negara dengan jumlah kasus terbanyak ditempati oleh Amerika Serikat (Kemenkes RI, 2020).

Pandemi COVID-19 di Indonesia dikenal sebagai penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana non alam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya. Berdasarkan data dari WHO pada tanggal 10 Mei 2021, dimana Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 1.718.575 kasus yang terkonfirmasi positif dan 47.218 kasus yang dinyatakan meninggal (KPCPEN, 2021).

Berdasarkan pernyataan dari WHO, salah satu upaya yang dilakukan untuk memelihara diri agar terhindar dari penyakit COVID-19 adalah dengan rajin membersihkan tangan menggunakan sabun maupun cairan berbasis alkohol, hindari sering menyentuh bagian wajah (mata, mulut dan hidung) serta melakukan pembatasan kontak fisik dengan orang lain (*social distancing*) (Pradana AA, Casama, Nur'aini, 2020).

*Social distancing* merupakan sebuah praktik memperlebar jarak antar orang dalam upaya mengurangi peluang terjadi penularan penyakit. Meskipun telah ada himbauan tersebut, namun kasus COVID-19 terus bertambah (Sen-Crowe B, McKenney M, Elkbuli A., 2020).

Penanganan dan pencegahan kasus pandemi ini sudah dilakukan baik secara global maupun nasional atau wilayah dimana strategi yang selama ini sudah dijalankan untuk penanganan COVID-19 yaitu melalui 4 (empat) strategi yaitu gerakan memakai masker, penelusuran kontak (*tracing*) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan *rapid test* atau tes cepat, edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil *tracing* yang menunjukkan hasil tes positif dari *rapid tes* atau negatif dengan gejala untuk melakukan isolasi mandiri, serta Strategi isolasi Rumah Sakit yang dilakukan kala isolasi mandiri tidak mungkin dilakukan, seperti karena ada tanda klinis yang butuh layanan definitif di Rumah Sakit. Namun strategi yang dijalankan tersebut belum membawa dampak dalam menekan kasus yang ada (Agus, 2020).

Hampir seluruh wilayah provinsi di Indonesia terdampak wabah virus COVID-19. Situasi sebaran COVID-19 di Sulawesi Tengah melalui situs resmi Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah hingga 13 Mei 2021 mencapai 12.665 penderita terkonfirmasi positif COVID-19 dengan angka kematian mencapai 347 orang. Kabupaten Parigi Moutong merupakan wilayah berisiko sedang dengan angka kejadian mencapai 1.149 penderita terkonfirmasi positif serta angka kematian mencapai 23 orang yang tersebar di 23 kecamatan terutama di Kecamatan Sausu, dimana jumlah kasus 39 orang, 35 sembuh dan 4 orang meninggal (Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, 2021).

Peningkatan jumlah penderita secara signifikan ini dikaitkan dengan perilaku ketidapatuhan atau ketidakdisiplinan masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit COVID-19. Ratna Kartika Sari (2021) mengungkapkan bahwa ketidakpatuhan warga disebabkan oleh motif ekonomi, sikap tidak peduli, merasa berpotensi rendah terhadap penularan virus, serta ketidakpercayaan kepada pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan pernyataan yang tidak konsisten.

Upaya Pemerintah mengeluarkan kebijakan *new normal* dengan memperhatikan protokol kesehatan terkait COVID-19 untuk memutus mata rantai penularan COVID-19. Adapun protokol kesehatan yang dimaksud adalah melalui pola hidup sehat dan perilaku hidup bersih, pengukuran suhu tubuh (*skrining*) penggunaan masker, menjaga jarak aman (*physical distancing*), menghindari kerumunan, merubah kebiasaan yang berhubungan dengan *psysical* seperti berjabat tangan, sering mencuci tangan dengan sabun (*hand sanitaizer*), sering menyemprotkan desinfeksi, memperhatikan etika batuk, karantina mandiri (Sutrayanti, N. K, 2020). Akan tetapi istilah *new normal* dimaknai sebagian warga sebagai kesempatan dan peluang untuk beraktivitas kembali seperti saat sebelum pandemi merebak (Ratna Kartika Sari, 2021).

Implementasi protokol kesehatan tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi masyarakat, sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mendukung berjalannya protokol-protokol yang ada. Menurut Koziar (2010) kepatuhan adalah perilaku sesuai anjuran terapi dan kesehatan dan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. Smeth dalam Rosa (2018) juga menyatakan bahwa kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku ketaatan seseorang terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

Penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan terinfeksi covid-19 belum berjalan secara maksimal. Berdasarkan data monitoring kepatuhan protokol kesehatan di 34 provinsi Indonesia, masih terdapat 21,21% masyarakat tidak memakai masker, 22,48% masyarakat tidak menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Untuk provinsi Sulawesi Tengah, kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker sudah mencapai 80%, serta kepatuhan dalam menjaga jarak dan menghindari kerumunan sudah mencapai 75% (Satgas Covid RI, 2021).

Hasil observasi awal penulis pada tanggal 25 September 2021 di Desa Sausu Trans, didapatkan masyarakat yang tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak pada saat kegiatan upacara adat di lingkungan masyarakat. Mengingat masih adanya jumlah orang yang terinfeksi virus COVID-19 serta pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan tertularnya virus COVID-19, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan di Desa Sausu Trans Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Notoatmodjo, 2014), dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan di Desa Sausu Trans Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

## POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berdomisili di Desa Sausu Trans yang berjumlah 1.646 KK. Sampel adalah sebagian dari populasi. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Notoatmodjo, 2014) sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 45 orang kepala keluarga

## HASIL PENELITIAN

### Usia Responden

Umur kepala keluarga dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi: 18-25 tahun (remaja), 26-45 tahun (dewasa), dan 46-65 tahun (lansia), dan > 65 tahun (manula) berdasarkan kategori umur menurut Depkes RI (2009).

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Desa Sausu Trans Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong

No	Umur Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	18-25 tahun	3	6,7
2	26-45 tahun	22	48,9
3	46-65 tahun	19	42,2
4	>65 tahun	1	2,2
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Tabel 4.1, menunjukkan bahwa dari 45 kepala keluarga yang menjadi responden penelitian, lebih banyak berumur 26 – 45 Tahun (dewasa) yaitu 48,9%, dan kepala keluarga yang berumur > 65 Tahun (manula) hanya berjumlah 2,2%.

### Pendidikan Responden

Pendidikan dalam penelitian ini terbagi dalam Tidak Tamat Sekolah Dasar (TT SD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan keluarga di Desa Sausu Trans Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong

No	Pendidikan Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	TT SD	3	6,7
2	SD	10	22,2
3	SMP	15	33,3
4	SMA	14	31,7
5	PT	3	6,7
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menggambarkan bahwa, dari 45 kepala keluarga dalam penelitian ini, lebih banyak yang pendidikannya SMP yaitu 33,3%. Sedangkan kepala keluarga yang pendidikannya TT SD dan PT masing-masing berjumlah hanya 6,7%.

### Pendapatan Resonden

Pendapatan kepala keluarga dalam penelitian ini dikategorikan menjadi < Rp.1.000.000/bulan, Rp.1.000.000 – Rp.5.000.000/bulan, serta > Rp.5.000.000/bulan.

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendapatan keluarga di Desa Sausu Trans Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong

No	Pendapatan Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	< Rp.1.000.000	35	77,8
2	Rp.1.000.000 – Rp.5.000.000	9	20,0
3	> Rp.5.000.000	1	2,2
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menggambarkan bahwa, dari 45 kepala keluarga dalam penelitian ini, lebih banyak kepala keluarga yang pendapatannya < Rp.1.000.000,- per bulan yaitu berjumlah 77,8%. Sedangkan kepala keluarga yang pendapatannya > Rp.5.000.000,- per bulan hanya berjumlah 2,2%.

## HASIL PENELITIAN

### Kepatuhan keluarga tentang pencegahan covid-19

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel penelitian yaitu kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan nilai median menjadi 2 yaitu: kurang patuh ( $<$  median) dan patuh ( $\geq$  median). Nilai median kepatuhan kepala keluarga terhadap protokol kesehatan dalam penelitian ini adalah 17. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan di Desa Sausu Trans Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang Patuh	21	46,7
2	Patuh	24	53,3
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 45 kepala keluarga dalam penelitian ini, lebih banyak kepala keluarga yaitu 53,3% sudah patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. Sedangkan kepala keluarga yang kurang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan berjumlah 46,7%.

## PEMBAHASAN

### Sikap keluarga tentang pencegahan covid-19

Hasil penelitian (Tabel 4.4), menunjukkan bahwa dari 45 kepala keluarga dalam penelitian ini, lebih banyak kepala keluarga yaitu 53,3% sudah patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. Sedangkan kepala keluarga yang kurang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan berjumlah 46,7%.

Asumsi peneliti, sebagian besar kepala keluarga yang sudah patuh menerapkan protokol kesehatan dikarenakan mereka mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, membawa *hand sanitizer* ketika bepergian keluar rumah, menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut sebelum mencuci tangan, menggunakan masker saat berada di luar rumah dan menggantinya setelah 4 jam pemakaian, menghindari kontak erat dengan orang sakit, serta istirahat yang cukup setiap hari (minimal 7 jam). Kepala keluarga yang kurang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan dikarenakan mereka kurang melakukan aktifitas fisik minimal 30 menit setiap hari, tidak menghindari kerumunan dikarenakan adanya kegiatan upacara keagamaan, serta tidak menjaga jarak minimal 1 meter saat berada di luar rumah maupun pada saat mengikuti kegiatan upacara keagamaan.

Peneliti juga berasumsi bahwa banyaknya kepala keluarga yang patuh terhadap penerapan protokol kesehatan dikarenakan sebagian besar kepala keluarga adalah perempuan serta sudah berusia dewasa dan lansia. Sedangkan kepala keluarga yang kurang patuh terhadap protokol kesehatan dikarenakan sebagian besar masih mempunyai tingkat pendidikan rendah (TT SD sampai SMP), serta berpenghasilan  $<$  Rp. 1.000.000,- per bulan.

CDC (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi usia seseorang maka akan meningkatkan risiko terjadinya gejala yang parah ketika menderita COVID-19, sehingga akan lebih memperhatikan kesehatan diri dan sanitasi lingkungan sekitar demi mencegah penularan COVID-19. BSP (2020) menyatakan bahwa perempuan lebih memperhatikan kesehatan diri sehingga lebih patuh dalam menggunakan masker, menjaga *hygiene*, dan menjaga jarak demi mencegah penularan COVID-19 pada dirinya sendiri serta keluarganya.

Riyadi dan Larasaty (2020), menyatakan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan akan selalu taat dan patuh pada penerapan protokol kesehatan mengingat pengetahuan yang dimilikinya terkait bahaya COVID-19 dan informasi mengenai pengendalian penyebaran COVID-19. BPS (2020), menyatakan bahwa alasan tersering masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan COVID-19 adalah harga masker, *face shield*, *hand sanitizer*, atau alat pelindung diri (APD) yang lain cenderung mahal.

Menurut Notoatmodjo (2012), kepatuhan adalah salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu usaha seseorang untuk memelihara kesehatan atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit. Lawrence Green (1991) dalam Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa perilaku (*behavior*) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni: faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat.

## PEMBAHASAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat meliputi: (1) melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor; (2) menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut; (3) terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah; (4) pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker; (5) menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan (Kemenkes, 2020).

Pandemi COVID-19 telah berlangsung sejak awal tahun 2020. Pemerintah telah melakukan beragam upaya dalam mencegah penyebaran virus ini. Beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah antara lain Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Kebijakan tersebut mendorong masyarakat untuk menyesuaikan perilaku sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Masyarakat harus melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru (*new normal*) agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan COVID-19. Kedisiplinan dalam menerapkan prinsip pola hidup yang lebih bersih dan sehat merupakan kunci dalam menekan penularan COVID-19 pada masyarakat, sehingga diharapkan wabah COVID-19 dapat segera berakhir (Satgas Covid, 2021).

Studi terbaru yang didukung Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengungkapkan bahwa *social distancing*, penggunaan masker, dan pelindung mata dapat mengurangi penyebaran COVID-19. Menjaga jarak setidaknya satu meter dengan orang lain bisa mengurangi risiko terpapar virus hingga 82%, dan menjaga jarak sampai dua meter akan lebih efektif mencegah penularan. Selain itu, mengenakan masker dan pelindung mata seperti kacamata juga dapat mencegah penularan COVID-19. Orang yang tidak memakai masker sama sekali, risiko penularan virus corona menjadi 17% (Putri, G.S., 2020).

Kenaikan kasus positif COVID-19 di beberapa daerah melonjak cukup tajam. Tingginya angka pasien positif virus corona menyebabkan banyak rumah sakit kehabisan ruang perawatan. Menurut Wiratama dalam Septiana, T (2021), menyatakan bahwa tren kasus COVID-19 di Indonesia tidak hanya disebabkan oleh varian baru saja, melainkan ditambah masyarakat mulai abai dengan protokol kesehatan. Masyarakat mulai lalai dalam melakukan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas. Kombinasi dari masuknya varian COVID-19 yang baru dan pelanggaran protokol kesehatan oleh masyarakat menjadi faktor utama tren kenaikan COVID-19 di seluruh daerah Indonesia.

Penularan COVID-19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Prinsip pencegahan penularan COVID-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut. Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/*cluster* pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi COVID-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat, yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan (Kemenkes, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Larasaty, P (2020), menunjukkan bahwa secara rata-rata indeks kepatuhan responden terhadap penerapan protokol kesehatan mencapai 7,74 dari 13 pertanyaan tentang kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan. rata-rata indeks kepatuhan responden laki-laki lebih rendah dibandingkan responden perempuan, serta terdapat kecenderungan bahwa kaum muda lebih tidak acuh terhadap penerapan protokol kesehatan dengan rata-rata skor kepatuhan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan kaum yang lebih tua.

Hasil penelitian Simanjuntak, D.R., dkk (2021) di DKI Jakarta, menunjukkan bahwa responden yang menjaga jarak, yaitu laki-laki sebanyak 18.642 (68,7%) dan perempuan sebanyak 29.780 (77,5%). Responden yang melakukan cuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* yaitu laki-laki sebanyak 19.130 (70,5%) dan perempuan sebanyak 31.970 (83,6%). Responden yang menggunakan masker, yaitu laki-laki sebanyak 24.014 (88,5%) dan perempuan sebanyak 36.428 (94,8%). Responden yang menghindari jabat tangan dengan orang lain, yaitu laki-laki sebanyak 20.433 (75,3%) dan perempuan 33.507 (87,2%). Hal ini berarti bahwa responden

## PEMBAHASAN

perempuan jauh lebih patuh dalam perilaku penerapan protokol kesehatan dibandingkan dengan responden laki-laki.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh CSIS Indonesia (2021), menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19 di Jakarta sudah baik. Hal ini terlihat dari data yaitu: 97,8% masyarakat sudah menggunakan masker saat berada di luar rumah, 96,5% masyarakat sering mencuci tangan menggunakan sabun, 86% masyarakat sering menjaga jarak minimal 1 meter saat berada di luar rumah, 81,8% masyarakat sering menghindari kerumunan, 81% masyarakat sering menghindari kontak erat dengan orang yang sakit, 76,8% masyarakat sering menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut sebelum mencuci tangan, serta 52,3% masyarakat sering melakukan olahraga secara rutin.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Sausu Trans Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong sudah patuh dalam menerapkan protokol kesehatan.

## SARAN

Di harapkan kepada pihak Pemerintah Desa Sausu Trans atau Petugas kesehatan di Puskesmas Sausu untuk lebih memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan sebagai upaya dalam pencegahan penyebaran COVID-19 serta lebih meningkatkan pengawasan penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat melalui satuan tugas (satgas) COVID-19 yang ada di puskesmas maupun di desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2020. *Empat Strategi Pemerintah Atasi COVID-19*. <https://covid19.go.id/p/berita/empatstrategi-pemerintah-atasi-COVID-19>, diakses pada 14 Mei 2021.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses tanggal 2 Agustus 2021.
- Budiarni, W. 2012. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat pada Ibu Hamil*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- CDC. 2020. *Older Adults and Covid 19*. [www.cdc.gov](http://www.cdc.gov). Diakses tanggal 2 Agustus 2021.
- CSIS Indonesia. 2021. *Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Pemerintah Provinsi dan Efektifitas Penanganan Pandemi COVID-19 di DKI Jakarta dan DI Yogyakarta*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. 2021. *Informasi terkait COVID-19 di Sulawesi Tengah*. <https://dinkes.sultengprov.go.id/category/COVID-19/>, Diakses pada 14 Mei 2021.
- Kamidah. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali*. Gaster 1-10.
- Kemendes RI. 2020. *Pertanyaan Dan Jawaban Terkait Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta.
- Kemendes RI, 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta.
- Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN). 2021. *Data Harian/Peta Sebaran COVID-19 di Indonesia*. [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id). Diakses tanggal 21 Mei 2021.
- Kozier. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta. EGC
- Lutpiah, S dan Hatta, M. I. 2021. *Pengaruh Health Belief Model terhadap Kepatuhan Mengikuti Protokol Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19. Prosiding Psikologi Volume 7 No. 1, Tahun 2021*.
- Myers, D. G. 2014. *Psikologi Sosial*. Selemba Humanika. Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Panggabean, P, Sirat., Wartana.I.K, Arni. F, Saiful, Pelima. R.V, Marleni.N.M.R, Purwiningsih. S, Subardin, Susianawati. D.E, Mornalita, V., 2017. *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi*. STIK Indonesia Jaya. Palu.
- Pradana AA, Casama, Nur'aini. 2020. *Pengaruh Kebijakan Kesehatan Indonesia*.09(02):61–7.
- Purwanti, E. 2012. *Asuhan Kebidanan Untuk Ibu Nifas*. Cakrawala. Yogyakarta.
- Putri, G.S. 2020. *Seberapa Efektif Masker dan Jaga jarak Cegah Penyebaran Corona*. [www.kompas.com/sains/](http://www.kompas.com/sains/). Diakses pada 2 Agustus 2021.
- Ratna Kartika Sari. 2021. *Identifikasi Penyebab Ketidakepatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Akrab Juara. Vol.6 (1). 84-94.
- Riyadi dan Larasaty, P. 2020. *Faktor yang Berpengaruh terhadap Kepatuhan Masyarakat pada Protokol Kesehatan dalam Mencegah Penyebaran COVID-19*. Seminar Nasional Official Statistics.
- Rosa. 2018. *Kepatuhan (Compliance)*. dari <https://mars.umy.ac.id/kepatuhan-compliance/>. Diakses pada 14 Mei 2021.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (Satgas COVID-19). 2021. *Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan Di 34 Provinsi Indonesia*. [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id). Diakses tanggal 25 Mei 2021.
- Sen-Crowe B, McKenney M, Elkbuli A. 2020. *Social distancing during the COVID-19 pandemic: Staying home save lives*. *American Journal of Emergency Medicine*.38:1519–1520.
- Septiana, T. 2021. *Bukan Hanya Varian Baru, Ini Penyebab Kasus Positif COVID-19 di Indonesia Melonjak*. [www.kesehatan.kontan.co.id](http://www.kesehatan.kontan.co.id). Diakses tanggal 2 Agustus 2021.
- Simanjuntak, D.R., Napitupulu, T.M., Wele, A.M., Yanie, R. 2020. *Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta*. Pdf.
- Sutrayanti, N. K. 2020. *Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin*. Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=KOPvDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>. Di akses pada 14 Mei 2021.
- Wawan & Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan. Perilaku Manusi*. Cetakan II. Nuha Medika. Yogyakarta.
- WHO. 2021. *Novel Corona Virus*. [\https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus](https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus). Diakses pada 14 mei 2021.